

Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Di Kelas VII A SMPN 30 Muaro Jambi

Gideon Putera Permadi¹, Ade Kusmana², Rahmawati³

¹²³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

Correspondence Email: gideon.p.permadi6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model problem based learning dalam menulis teks berita di kelas VII A Smp Negeri 30 Muaro Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII A terkait proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model problem based learning dalam menulis teks berita di kelas VII A SMP Negeri 30 Muaro Jambi dalam pelaksanaannya terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model problem based learning. Hal tersebut terlihat pada langkah-langkah-langkah problem based learning, yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kata kunci: penerapan, problem based learning, teks berita

Abstract: This research aims to describe the application of the problem based learning model in writing news texts in class VII A of Smp Negeri 30 Muaro Jambi. This type of research is descriptive, with a qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data obtained are the results of interviews with Indonesian language teachers who teach in class VII A regarding the learning implementation process. The results of this research show that the implementation of the problem based learning model in writing news texts in class VII A of SMP Negeri 30 Muaro Jambi is carried out in accordance with the steps of the problem based learning model. This can be seen in the steps of problem based learning, namely orienting students towards problems, organizing students to learn, guiding investigations, developing and presenting work results, analyzing and evaluating the problem solving process.

Keywords: modeling, problem based learning, news text

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran merupakan proses memberikan ajaran kepada peserta didik yang telah disusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya agar membuat peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi harus memperhatikan banyak aspek meliputi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya lingkungan belajar yang baik yang mendukung pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Winaputra dalam Tayeb (2017).

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menyajikan sebuah permasalahan kepada peserta didik sehingga dapat merangsang ataupun memacu peserta didik untuk belajar dan mampu untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam ini konsep materi yang berkenaan dengan suatu permasalahan akan langsung merangsang peserta didik dalam hal rasa ingin tahu. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan (Daryanto, 2014).

Dalam kurikulum merdeka yang digunakan sekarang, model pembelajaran dituangkan dalam sebuah modul ajar. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik (Sugito, 2023). Lewat modul ajar yang disusun dengan baik dan sistematis, sebuah pembelajaran yang baik dan sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan akan menghadirkan hasil belajar yang diinginkan.

Pembelajaran menulis teks berita merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas VII sekolah menengah pertama. Menulis teks berita merupakan bagian yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi tujuan dan capaian dari pembelajaran. Teks berita yang ditulis merupakan sebuah teks yang berdasarkan kenyataan bukan hanya sekedar khayalan atau rekayasa. Pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melatih kreativitas dan keterampilan dalam mengekspresikan ide serta mengolah kata-kata menjadi sebuah teks yang dapat diinformasikan kepada orang banyak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPN 30 Muaro Jambi, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka khususnya di kelas VII. Seperti yang diketahui ada beberapa perbedaan istilah atau penamaan yang ada pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, seperti adanya istilah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran), dan adanya istilah modul ajar. Dalam modul ajar inilah akan dimasukkan model pembelajaran yang akan digunakan seperti model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka peneliti mengangkat judul Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Di Kelas VII A SMPN 30 Muaro Jambi.

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Problem Based Learning menurut (Supiandi & Julung, 2016) adalah pembelajaran yang menyajikan masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Menurut (Kusna, 2021) pembelajaran berbasis masalah Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Pengertian model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Dutch ini merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata (Ayuningrum et al., 2015). Melalui model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik dapat terlibat langsung dalam memecahkan masalah dan mencari solusi diperlukan dalam kehidupan nyata. (Sutirman, 2013) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa (Nisa & Istiana, 2019). Peran guru dalam pembelajaran ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Selanjutnya, menurut (Fathurrahman, 2020) Model Problem based learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) yang bersifat terbuka sebagai konteks peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Menurut Dick dan Carey (2009) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang akan digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif untuk mengetahui secara ilmiah mengenai penerapan problem based learning (PBL) pada pembelajaran menulis teks berita. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah sehingga instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan serta mendeskripsikan berbagai fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang dilihat, diperoleh hingga dialami dan dirasakan (Andiopenta, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII A Smp N 30 Muaro Jambi.

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa hasil wawancara pelaksanaan proses pembelajaran pada model *problem based learning* dalam menulis teks berita. Sedangkan sumber data yang diambil adalah dari guru bahasa Indonesia yang menerapkan pembelajaran problem based learning dalam menulis teks berita.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dimulai dari mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan teknik deskriptif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini (1) reduksi data adalah merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal penting, mencari tema dan pola dari data lapangan. Mereduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung. Reduksi data berarti mengorganisir data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. (2) penyajian data yaitu menyusun data yang telah dikumpul secara sistematis dan mudah dipahami sehingga kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif paling sering menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berupa bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas VII A Smp N 30 Muaro Jambi. (3) penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir. Dalam hal ini semua data yang sudah dikumpulkan dan tersusun siap untuk diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KEGIATAN PENDAHULUAN

Sebelum dilakukan pembelajaran materi teks berita dengan menggunakan model *problem based learning* di dalam kelas, maka terlebih dahulu harus membuat perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, media pembelajaran, Lembar kerja peserta didik (LKPD).

Dalam modul ajar terdapat identitas sekolah, CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), profil belajar Pancasila, waktu pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Materi untuk rencana pembelajaran diambil dari buku paket yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung seperti proyektor atau infokus. Hal ini sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada pada modul ajar yang telah dibuat.

Pada kegiatan awal pendahuluan model pembelajaran *problem based learning* dimulai dengan guru mengkondisikan kelas, ketertiban dan kedisiplinan siswa terlebih dahulu, kemudian melakukan doa bersama berdasarkan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan

tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Waktu yang ditetapkan oleh guru dalam kegiatan ini adalah 10 menit.

2. AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KEGIATAN INTI

Kegiatan inti dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* memuat langkah-langkah pembelajaran yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah

Pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru pertama kali memberikan beberapa pertanyaan terkait materi pembelajaran teks berita, kemudian guru menayangkan sebuah video berita singkat yang digunakan untuk mengenalkan berita kepada peserta didik. peserta didik merespon dengan aktif dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara bergantian.

Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar

Langkah kedua pada aktivitas model *problem based learning* yaitu mengorganisasi siswa untuk belajar, dimulai dari guru membagi kelompok belajar, setelah dibagi kelompok siswa duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibagi dan masing masing mendapatkan LKPD. Kemudian guru menayangkan video. Hal ini dilakukan secara kolaboratif, siswa diharapkan mampu menyatukan ide pemikirannya masing-masing sehingga maksimal dalam menyelesaikan masalah yang ada di lembar kerja peserta didik (LKPD), kegiatan tersebut sesuai dengan modul ajar pada tahap mengorganisasi siswa untuk belajar terdapat pembagian kelompok dan LKPD.

Membimbing Penyelidikan

Dalam membimbing penyelidikan guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok terkait permasalahan yang didiskusikan dan hal apa saja yang harus dilakukan oleh setiap anggota kelompok. Pada tahap ini siswa saling berdiskusi bertukar informasi.

Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil

Dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kerangka berita menjadi berita yang sesuai dengan unsur 5W+1H dan bagian-bagian berita. Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis mengembangkan kerangka berita menjadi berita yang utuh, siswa akan melakukan kegiatan berfikir yang dikombinasikan dengan perasaan kemudian menyampaikan pikiran dan perasaannya. Hal ini diperhatikan oleh guru saat kegiatan berlangsung, siswa tampak fokus dalam menuliskan teks berita.

Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Pada tahap ini, semua semua peserta didik yang telah mengembangkan kerangka berita menjadi berita yang utuh sesuai dengan unsur 5W+1H dan bagian-bagian berita mempresentasikan hasil temuannya secara lisan di depan kelas, sementara peserta didik yang lain menanggapi hasil temuan temannya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yaitu siswa mempresentasikan hasil temuannya.

Selama diskusi berlangsung, guru berdiri dibelakang memperhatikan peserta didik yang presentasi kemudian mempersilahkan peserta didik yang lain menanggapi hasil temuan yang sedang presentasi di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan, tidak semua peserta didik mempresentasikan hasil temuannya. Hal ini dikarenakan jam pelajaran yang hanya tersisa sedikit, sehingga guru memilih beberapa peserta didik saja. Untuk penilaian dilakukan oleh guru dengan melihat dan mengoreksi hasil pengerjaan yang nantinya akan dikumpulkan secara kolektif. Semua peserta didik diberikan penghargaan tepuk tangan kemudian guru menilai hasil siswa dalam menentukan judul, unsur unsur adiksi, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Terdapat perbedaan dan persamaan jawaban antar peserta didik, perbedaan yang ditemukan dapat digunakan untuk saling melengkapi. Guru juga meluruskan pendapat yang kurang tepat yang disampaikan oleh siswa sehingga tidak terjadi perbedaan pendapat antar siswa.

3. AKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA KEGIATAN PENUTUP

Pada kegiatan penutup, guru kesempatan kepada siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Dari pembelajaran teks berita tersebut semua peserta didik merasa senang karena mereka dapat merasakan suasana warna belajar yang aktif dan kreatif. Pengamatan yang peneliti lakukan, siswa mampu untuk menarik kesimpulan dari proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami materi serta mampu untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik dan pembelajaran ditutup dengan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran menulis teks berita di kelas VII A SMPN 30 Muaro Jambi ditemukan hasil bahwa sebelum memulai pembelajaran teks berita dengan menggunakan model *problem based learning* ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti menyiapkan modul ajar, model, dan media yang akan digunakan. Guru merancang modul ajar yang didalamnya terdapat identitas sekolah, CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), profil pelajar pancasila, waktu pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan di kelas VII A terbagi kedalam lima langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* yang dikembangkan oleh (Afandi dkk., 2013) langkah- langkah pembelajaran tersebut antara lain 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada langkah orientasi siswa pada masalah, ini guru memberikan pertanyaan pematik kepada peserta didik yang memicu interaksi antara guru dan peserta didik, serta membuat siswa untuk berpikir kritis dan lebih fokus dalam memulai proses pembelajaran, kemudian guru menayangkan sebuah video berita singkat yang digunakan untuk mengenalkan berita kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini terlaksana dengan baik.

Pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar ini guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok belajar, setelah kelompok terbentuk dan semua anggota kelompok lengkap berada pada kelompoknya masing-masing guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Peserta didik diharapkan mampu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD dan secara kolaboratif mampu menyatukan ide dan gagasan untuk memahami materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini terlaksana dengan baik.

Pada langkah membimbing penyelidikan individual maupun kelompok ini guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik tentang apa yang harus dilakukan baik secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar dituntut untuk aktif berdiskusi dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini terlaksana dengan baik.

Pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya ini peserta didik secara berkelompok mengerjakan tugas di dalam LKPD. Tugas yang ada di lembar kerja terdiri dari tugas yang dikerjakan secara berkelompok maupun secara individu. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan serius dan menunjukkan sikap berpikir kritis. Peserta didik juga aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan unsur 5W+1H yang ada di dalam LKPD.

Pada langkah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah semua peserta didik yang tergabung dalam kelompok sudah menyelesaikan tugas dalam menganalisis unsur-unsur dalam teks berita dan mengontruksi sebuah teks berita. Pada langkah ini semua kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerjanya, masing-masing kelompok yang maju ke depan hanya diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok untuk menghemat waktu. Peserta didik yang lain yang tidak maju ke depan diminta untuk memberikan tanggapan. Kegiatan evaluasi dari guru juga terjadi dalam langkah ini, dimana guru meluruskan pendapat dan memberikan apresiasi seperti tepuk tangan untuk kelompok yang telah menyampaikan hasil kerjanya.

Pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran problem based learning. Proses pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu untuk menghasilkan sebuah produk sebagai bentuk dari hasil belajar berupa sebuah teks berita, lalu peserta didik mampu untuk berkolaborasi melalui kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Karakteristik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan dua karakteristik pembelajaran dengan model problem based learning menurut Afandi dkk (2013) yaitu menghasilkan produk dan memamerkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam menulis teks berita di VII A SMP N 30 Muaro Jambi, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran problem based learning telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada langkah *problem based learning* yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Meskipun secara keseluruhan kelima langkah model pembelajaran *problem based learning* terlaksana namun ada langkah yang berjalan dengan kurang optimal, yaitu tahap menguji hasil. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga beberapa peserta didik lainnya tidak dapat mempresentasikan yang telah dikerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran DI Sekolah*. UNISSULA PRESS. <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Andiopenta. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Pengembangan Pendidikan*. Gemulun.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Penerbit Gava Media.
- Sugito. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembuatan Modul Ajar Melalui Bimbingan Dan Latihan Di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), 180–189.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. CV. ALFABETA.

Gideon Putera Permadi, Ade Kusmana, Rahmawati. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) pada Pembelajaran Menulis Teks Berita Di Kelas VII A SMPN 30 Muaro Jambi

Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.